

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah “*currere*” yang berarti lapangan perlombaan lari yang ada garis start dan garis finis. Pada saat itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara suatu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish (zaputri.2019)

Kurikulum sebagai sebuah pedoman dan perencanaan dalam kurikulum terdiri dari organisasi kurikulum, implementasi dan evaluasi. Dalam proses ini implementasi menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kurikulum yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan sekolah. Sistem implementasi kurikulum terdiri dari komponen-komponen yang saling berinterelasi dan berinteraksi. Masing-masing komponen disusun dan dirancang secara bertahap dan berkesinambungan yang berorientasi pada pelaksanaan kurikulum di lapangan yaitu kondisi nyata proses pendidikan yang mengarah kepada operasional dan dikembangkan secara komprehensif. Seluruh komponen yang ada dalam manajemen menjadi bagian pentahapan atau langkah dalam proses implementasi kurikulum di lapangan/di sekolah (Widaningsih,2019:160).

Meskipun kurikulum bukanlah satu-satunya aspek penentu keberhasilan pendidikan, kurikulum tetap memiliki peran penting di samping beberapa aspek lainnya seperti guru, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Demikian pentingnya peran kurikulum, sehingga setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan hampir pasti menempatkan perbaikan kurikulum menjadi salah satu aspek prioritas. Buku Sederhana ini diharapkan dapat menambah

pembendaharaan rujukan di samping begitu banyak buku sejenis yang telah terlebih dahulu hadir di hadapan pembaca. (Suhendra,2019:3)

Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbud pada Februari 2022, sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Merdeka belajar salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud ialah program sekolah penggerak. Program sekolah ini dimaksudkan untuk memfasilitasi tiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sebagai pelajar Pancasila (Setyawan & Masduki, 2021: 346). Sisi lain, ini sebagai paket inisiatif dari pemerintah dalam mereformasi mutu Pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim bahwa reformasi Pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation* (Satriawan, Santika & Naim, 2021: 2). Program sekolah penggerak merupakan upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi dan karakter, yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas Pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem Pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang Pendidikan baik pada llingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukannya peningkatan SDM sekolah melalui pelatihan dan pendampingan. Dalam pelatihan dan

pendampingann penguatan sumber daya manusia (SDM) sekolah menggunakan platform belajar berupa *Learning Management System (LMS)*, dan Program Sekolah Penggerak (*PSP*) serta didampingi atau difasilitasi oleh instruktur. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menelusuri lebih mendalam mengenai program sekolah penggerak yang diluncurkan oleh Kemendikbud demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian penelitian ini juga kiranya dapat memberi sumbangsi bagi sekolah-sekolah untuk menjalankan program sekolah penggerak tersebut. .

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatka nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dalam kurikulum sekolah pengerak yang lebih sederhana, mendalam, merdeka dan relevan kemudian profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yang diantaranya; 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar Kritis dan 6) Kreatif. Keenam dimensitersebut haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

Berdasarkan pernyataan diatas untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu menggunakan implementasi kurikulum sekolah pengerak pada pendidikan jasmani dalam aspek penilaian hasil belajar siswa. Implementasi dapat membantu untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan kurikulum sekolah pengerak agar dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 8 Pontianak”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran PJOK di lihat dari perencanaan di SMA Negeri 8 Pontianak?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 8 Pontianak?

3. Bagaimana penilaian kurikulum merdeka belajar dalam pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 8 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran PJOK di lihat dari perencanaan di SMA Negeri 8 Pontianak.
2. Penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 8 Pontianak.
3. Penerapan penilaian kurikulum merdeka belajar dalam pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 8 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat kepada pihak - pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai salah satu bahan kajian teori kurikulum sekolah bergerak.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dapat memberi semangat dan motivasi bagi siswa agar dapat mandiri dan berfokus mengembangkan hasil belajar secara holistik

b) Sekolah

Dapat digunakan sebagai sumbangan sekolah untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif sebagai sarana penunjang untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

b) Bagi Guru

1. Dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk menyempurna dan meningkatkan hasil belajar siswa
2. Mengidentifikasi factor penghambat didalam pelaksanaan kurikulum sekolah bergerak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga penelitian tetap fokus pada hal yang menjadi pengalaman penelitian maka perlu diperjelas lingkungan penelitian yang meliputi variabel-variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014:60)

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Fahardy, 1981).

Hamid Darmadi (2011:21), mengatakan bahwa Variabel adalah suatu atribut, aspek dari manusia, gejala objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya, Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa variable merupakan segala sesuatu yang berada atau ada pada diri seseorang atau objek peneliti yang memiliki perbedaan di antara objek-objek tersebut. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 8 Pontianak.

2. Definisi Operasional

Guna memahami apa yang terkandung dalam suatu tulisan, maka terlebih dahulu harus mengerti dahulu arti judul penelitian tersebut, sehingga tidak akan timbul salah penafsiran tentang judul penelitian. Maka dari itu, perlu peneliti tegaskan istilah-istilah dalam judul skripsi ini :

a. Implementasi

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode atau hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Ahmad (2021 : 69) Implementasi (penerapan) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi kedalam suatu tindakan prakti, sehingga akan memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Menurut Nurdin Usman (2017 : 70) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan implementasi adalah proses penetapan ide, konsep, kebijakan dan implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan.

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan. Pounder menyatakan, Kepala sekolah adalah elemen penting dalam membenahan tata Kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan Pendidikan sehingga akan terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui membenahan sistem yang mendukung pada peningkatan kualitas Pendidikan (Zamjani, 2021:38).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya Pendidikan di suatu sekolah dan menilai apakah siswa selama ini dapat menerima pelajaran dengan baik atau tidak. Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi akibat pengalaman dan proses belajar siswa dengan diungkapkan melalui ranah kognitif.